

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 LABUHAN
MARINGGAI LAMPUNG**

Mujiono^{1*}, M. Ihsan Dacholfany², Cahaya Khaeroni³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.*

E-mail: muji70402@gmail.com^{1*)}
mihsandacholfany@yahoo.com²⁾
c.khaeroni@gmail.com³⁾

Abstrak

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai memiliki peran krusial dalam mengarahkan unit sekolahnya, termasuk membantu guru dalam merumuskan tujuan pendidikan dan menggerakkan staf. Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan kepala sekolah seringkali gagal memenuhi ekspektasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi fenomena ini di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Meskipun kepemimpinan kepala sekolah dianggap tepat, kinerja guru belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana implementasi kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan kepala sekolah, guru, dan staf di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, serta menjadi sumber informasi untuk pengembangan pendidikan dan penyelesaian program studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Metro, Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai cenderung mengadopsi pendekatan demokratis dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru PAI. Meskipun demikian, masih ditemukan kekurangan dalam penerapan konsep keilmuan dalam praktik sehari-hari.

Kata Kunci: Guru, Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Kinerja

Abstract

The head of SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai plays a crucial role in directing the school unit, including assisting teachers in formulating educational goals and motivating staff. However, in practice, school principals often fail to meet these expectations. This study aims to investigate this phenomenon at SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, East Lampung. Although school leadership is deemed appropriate, teacher performance has not yet reached the expected standard. Therefore, there is an issue that needs to be addressed between school leadership and teacher performance. The research aims to understand the extent to which the implementation of school leadership affects teacher performance at SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai. Qualitative research methods were used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed qualitatively through data reduction, presentation, and conclusion drawing. This study is expected to contribute to enhancing the knowledge of school principals, teachers, and staff at SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, as well as serving as a source of information for educational development and the completion of study programs at the Muhammadiyah Metro Islamic College, Lampung. Based on the research findings, the implementation of school leadership at SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai tends to adopt a democratic approach in fostering the professionalism and performance of PAI teachers. However, there are still shortcomings in applying scholarly concepts in daily practice.

Keywords: Leadership, Performance, School Principals, Teachers.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Manajemen lembaga pendidikan yang masih berpegang pada pandangan yang kurang memperhatikan realitas empiris dapat diabaikan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan semacam itu dianggap kurang menjanjikan untuk masa depan dan kehilangan keunggulan (Mujib, 2018; Minarti, 2022). Muhammad Tholhah Hasan mengakui bahwa beberapa kendala, seperti lemahnya sumber dana, peran kepemimpinan yang kurang efektif, dan keterbatasan sarana dan tenaga, menyebabkan standar mutu pendidikan rendah (Baiturrahman, 2018).

Pendidikan, pada dasarnya, merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai yang membimbing manusia melalui kehidupan dan meningkatkan nasib serta peradaban umat manusia (Nurkholis, 2013; Zurqoni, 2016). Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dan membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Namun, meskipun memiliki manfaat yang besar, pendidikan seringkali belum memenuhi harapan (Kusumawati, et. al., 2023).

Banyak lulusan pendidikan formal yang gagal memenuhi tuntutan pasar kerja, bahkan belum mampu menciptakan peluang kerja baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh (Disas, 2018). Hal ini mencerminkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Ali Muhdi, yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak memuaskan (Ali, 2017). Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan prestasi dan efektivitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan (Hasanah, 2020). Salah satu ukuran keberhasilan sekolah adalah kinerja guru, yang tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar mengajar, yang didasarkan pada etos kerja dan disiplin atau kompetensi guru dalam

proses pengajaran (Koswara & Rasto, 2016; Pianda, 2018).

Peran guru sebagai pendidik tentu saja sangat menantang, terutama tanpa kinerja yang baik dan koordinasi dari kepala sekolah. Hubungan antara peran kepemimpinan kepala sekolah sangat erat dengan kinerja guru dan hasil belajar umum dari siswa yang mereka bimbing, karena motivasi belajar siswa lebih didominasi oleh instruksi dan dedikasi guru mereka. Mendorong kinerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tugas besar bagi kepala sekolah (Rathana & Sutarsih, 2015; Asrin, 2021). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah, sebagai manajer di sekolah, bertanggung jawab untuk membimbing bawahannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Ini termasuk meningkatkan kinerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi individu berkualitas.

Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja guru mengasumsikan bahwa guru dengan kinerja dan kepuasan kerja yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi, sedangkan kinerja kerja yang rendah akan menghasilkan kinerja yang lebih rendah pula. Tingkat motivasi yang dimiliki seorang guru sangat terkait dengan kualitas pembelajaran, dimana tanggung jawab kepala sekolah dalam memotivasi guru berkaitan dengan aktivitas mengajar guru terhadap siswa di sekolah (Sukidi & Wajdi, 2017).

Integrasi pekerjaan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan menciptakan situasi yang kondusif adalah prasyarat untuk kesuksesan sekolah (Erwinsyah, 2017). Oleh karena itu, aktivitas kerja guru di sekolah dalam menjalankan tugas mereka masih dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, lembaga pendidikan, tempat guru bekerja, harus mampu mendorong dan menjaga agar kinerja guru tetap tinggi.

SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, sebagai organisasi yang terdiri dari staf pengajar, perlu mendorong motivasi kerja mereka. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam memberikan dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar guru untuk melaksanakan tugas mereka. Motivasi hanya akan efektif jika ada keyakinan di dalam bawahan bahwa mencapai tujuan akan membawa tujuan pribadi mereka tercapai juga. Motivasi dapat memengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu; jika seorang guru memiliki motivasi tinggi, mereka akan termotivasi dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah untuk mencapai hasil maksimal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kerja guru, baik faktor yang memotivasi maupun faktor lain yang berada dalam lingkungan kerja guru, meliputi dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, dan penghargaan atas tugas. Motivasi dan kepuasan kerja yang diberikan oleh atasan (dalam hal ini, kepala sekolah kepada guru) sangat memengaruhi peningkatan kinerja pegawai (guru) dalam memberikan pembelajaran kepada murid mereka (Imroatun & Sukirman, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan yang dimanajementi, dan seorang kepala sekolah seharusnya membuat kebijakan-kebijakan yang lebih memperhatikan faktor guru, terutama dalam rangka meningkatkan kinerja mereka. Kebijakan tersebut harus menjadi motivator untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guna mencapai tujuan SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung sangatlah penting.

SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung didirikan pada tahun 2013 di Labuhan Maringgai, Lampung. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Labuhan Maringgai Lampung untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung guna mewujudkan kualitas pembelajaran. Latar belakang penelitian ini secara umum disebabkan oleh masih kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung yang berlokasi di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 3 bulan, dimulai dari bulan Desember 2018 hingga bulan Februari 2019. Rincian waktunya adalah sebagai berikut: Bulan Desember 2018 (tanggal 01-15) digunakan untuk persiapan awal oleh peneliti. Bulan Januari 2019 (tanggal 01-15) digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Pertengahan bulan Januari hingga pertengahan bulan Februari 2019 (tanggal 16 Januari - 15 Februari) digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Sedangkan, akhir bulan Februari 2019 (tanggal 16-28) digunakan untuk analisis data dan penyusunan laporan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung. Informan atau sumber data terbagi menjadi dua, yaitu informan primer (utama) dan informan sekunder (pendukung). Informan primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dewan guru, dan staf tata usaha SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung. Informan sekunder meliputi ketua yayasan, tokoh masyarakat, dan pemerhati pendidikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara tak berstruktur. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari sumber data dan melakukan pengamatan langsung. Sedangkan wawancara tak berstruktur dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara bebas dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung.

Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh disajikan secara naratif dan dideskripsikan untuk menemukan pola atau temuan yang relevan dengan rumusan masalah.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, dengan memeriksa data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh dan kesesuaian antara data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai meliputi beberapa aspek penting. Pertama, dalam hal Kompetensi Pedagogik, guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai segi, seperti fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. Mereka harus dapat

memahami kondisi psikologis siswa sebelum menyampaikan materi pelajaran, serta mengelola kelas dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dokumen seperti buku absensi, buku tugas siswa, dan buku profil pribadi digunakan untuk memahami karakteristik siswa. Kedua, dalam aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran, guru perlu menguasai berbagai teori belajar dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu, seperti KTSP dan K13. Ketiga, dalam aspek Kompetensi Kepribadian, guru diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Mereka juga harus menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Keempat, dalam aspek Kompetensi Sosial, guru diharapkan bersikap inklusif tanpa membedakan, serta mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Terakhir, dalam aspek Kompetensi Profesional, guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, serta memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar tersebut. Mereka juga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Semua kompetensi ini menjadi landasan bagi guru PAI untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai Lampung Timur sangatlah penting. Kepemimpinan tersebut berpengaruh besar terhadap profesionalitas guru dan staff/karyawan dalam mencapai tujuan produktivitas

kerja. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan yang baik bagi seluruh kepegawaianya. Pemimpin harus menjadi contoh yang baik, sabar, dan penuh pengertian.

Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai yang berfokus pada prestasi, akhlak mulia, dan budaya menjadi pedoman utama dalam merealisasikan kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan pendidikan yang ditetapkan, seperti peningkatan prestasi belajar siswa, jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, dan pembinaan karakter siswa, menjadi landasan dalam setiap langkah kepala sekolah.

Kepemimpinan diawali dengan konsolidasi internal, membagi tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, dan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh anggota sekolah. Kepala sekolah juga harus memperhatikan aspirasi dari anggota sekolah, dengan mengadakan pertemuan untuk membahas program-program baru yang akan dijalankan.

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai program, seperti In House Training, pelatihan komputer, supervisi kelas, dan pengawasan langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah juga memberikan dukungan untuk pendidikan lanjutan bagi guru dan karyawan.

Selain itu, kepala sekolah memperhatikan masukan dan usulan dari semua pihak, baik guru, karyawan, maupun siswa, dalam menyusun kebijakan sekolah. Keterbukaan dan transparansi dalam kepemimpinan menjadi kunci untuk membangun komitmen bersama dan mencapai tujuan sekolah.

Melalui kepemimpinan yang bijaksana, keterlibatan semua pihak, dan komitmen terhadap visi dan misi sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Labuhan

Maringgai dapat terus berkembang dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru PAI mencakup tiga aspek utama: pembinaan kemampuan, motivasi, dan disiplin. Kepala sekolah memberikan perhatian penuh terhadap pengembangan kemampuan guru PAI, termotivasi dalam melaksanakan tugas, dan menegakkan kedisiplinan dengan tindakan yang tepat. Selain itu, pembinaan juga melibatkan peningkatan komitmen dan tanggung jawab guru PAI melalui berbagai kegiatan dan pengembangan hubungan kerja yang baik. Dengan penerapan kepemimpinan yang tidak kaku, semangat kerja guru PAI dapat terus terpacu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapati gambaran tipologi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, yang dijabarkan melalui interaksi personal dan strategi manajerial yang digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah, Bapak Riyanto, M.Pd, cenderung demokratis dan proaktif. Beliau tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan sekolah, tetapi juga memperhatikan aspirasi dan kebutuhan anggota stafnya.

Metode ini melibatkan konsolidasi internal, termasuk pembagian tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing dan pemberian arahan kepada staf. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai keberhasilan program-program yang telah dijalankan. Kepala Sekolah juga aktif dalam memberikan reward dan punishment serta mensosialisasikan keberhasilan sekolah kepada masyarakat.

Pada aspek eksternal, kepemimpinan dilakukan dengan melibatkan stakeholder dalam penyusunan program dan anggaran sekolah. Ini mencerminkan komitmen untuk mencapai

keberhasilan bersama dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam pembinaan kemampuan guru PAI, terlihat adanya pendekatan demokratis di mana kepala sekolah aktif memantau kegiatan MGMP dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung di antara guru. Selanjutnya, dalam pembinaan motivasi guru PAI, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan membahas masalah bersama guru, memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan terus memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas diri. Disiplin guru PAI juga dijaga melalui penerapan aturan yang jelas dan pengarahan dari kepala sekolah, yang penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Komitmen guru PAI dibina melalui lingkungan kerja yang mendukung dan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru, yang mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam mencapai visi dan misi sekolah. Terakhir, kepala sekolah memastikan setiap guru PAI merasa bertanggung jawab atas tugasnya dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai, menciptakan suasana kerja profesional dan menghargai kontribusi setiap individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas dan kinerja guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai dapat disimpulkan sebagai berikut. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan meliputi beberapa aspek, seperti memberikan motivasi, memberi

keteladanan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta evaluasi dan pengawasan terbuka terhadap profesionalitas guru.

Dalam pembinaan kinerja, kepemimpinan demokratis tercermin dalam pengikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan, penegakan disiplin terhadap ketepatan waktu, serta mensosialisasikan tata tertib dan target kurikulum. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam kompetensi guru PAI, seperti kurang optimalnya menjadi teladan, kurangnya penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif governance di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Baiturrahman, B. (2018). *Pendidikan Islam dalam menghadapi dekadensi moral di era globalisasi: Telaah Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Disas, E. P. (2018). Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231-242.
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas*

- guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Hasanah, U. (2020). Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1-11.
- Imroatun, S., & Sukirman, S. (2016). Pengaruh lingkungan kerja, kompensasi kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 61-71.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mujib, A. (2018). *Manajemen Kepemimpinan Kyai Dalam Mewujudkan Santri Yang Berdaya Saing (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Darul A'mal, Pondok Pesantren Tumaninah Yasin, Dan Pondok Pesantren Al-Muhsin)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rathana, L., & Sutarsih, C. (2015). *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Sukidi, S., & Wajdi, F. (2017). Pengaruh motivasi, kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 18(2), 79-91.
- Zurqoni, Z. (2016). Menilai Esensi dan Modernisasi Pendidikan Islam. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1).